



Dakwah Kontemporer Kaum Muda Milenial: Komunitas Kereta Hijrah

Agus Firmansyah

Pascasarjana Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

email: agusfirmansyahgayo@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 01 Jun 2025 Direvisi: 28 Jun 2025 Disetujui: 29 Jun 2025</p> <p>Kata Kunci: Dakwah Kontemporer; Komunitas Hijrah.</p>	<p>Penelitian ini mengkaji dakwah modern di kalangan pemuda melalui pembentukan komunitas hijrah sebagai studi kasus. Tujuannya utama dari penelitian ini adalah untuk mengubah mentalitas individu-individu muda yang menghadapi krisis moral. Selain itu, penelitian ini juga menghadapi tantangan yang dihadirkan oleh kemunculan media baru seperti instagram, yang dapat berdampak besar pada kognisi manusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, khususnya etnografi visual, content analisis dan penelitian kepustakaan, dengan menggunakan jurnal, buku, dan gambar untuk memvalidasi data yang disajikan. Serta Hasil dari dari penelitian ini menunjukkan bahwa hadirnya komunitas hijrah ini sangat mempunyai pengaruh yang sangat menguntungkan, ditambah dengan hadirnya media internet, memperjelas sebuah dakwah yang dikakukan kaum muda sekarang ini, keterlibatan offline dna online menguatkan suatu komunikasi atau interaksi yang sangat efektif.</p>
<p>Article History: Received: 01 Jun 2025 Revised: 28 Jun 2025 Accepted: 29 Jun 2025</p> <p>Keywords: Contemporary Da'wab; Hijrah Community.</p>	<p><i>This study examines modern da'wab among youth via the formation of a hijrah community focused on this objective. The objective is to alter the mentality of young individuals confronting a moral crisis. In addition, this research also faces the challenges presented by the emergence of new media such as Instagram, which can have a huge impact on human cognition. This research uses qualitative methods, specifically visual ethnography, content analysis and desk research, using journals, books and images to validate the data presented. And the results of this study show that the presence of this hijrah community has a very beneficial influence, coupled with the presence of internet media, clarifying a da'wab carried out by young people today, offline and online involvement strengtbens a very effective communication or interaction.</i></p>

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji mengenai dakwah islam kontemporer dalam kalangan kaum muda milenial. Penulis mengambil komunitas kereta hijrah sebagai studi kasus, selain proses tatap muka, instagram sebagai mediasi yang juga berperan dalam proses komunitas hijrah ini, latar belakang penulis melakukan penelitian ini adalah berawal dari sebuah krisis moral yang dihadapi bagi anak muda sekarang ini, fakta di lapangan menunjukkan banyaknya pergaulan bebas sering terjadi, secara harfiah lumrah manusia tentu ingin menghindari dari kasus yang seperti ini, lantas bagaimana cara menghentikan hal yang sedemikian? Apakah hadirnya komunitas ini dapat memberi efek yang positif bagi kalangan anak muda.? Serta apakah hadirnya media baru dapat menjadi hal yang efektif minat kaum muda untuk berhijrah?

Pertanyaan-pertanyaan ini penulis akan dijawab dengan teori The Mediatization of Religion yang dicetuskan oleh Stig Hjarvard, (2008) dengan argumen bagaimana proses agama ini terintergrasi dalam logika media, hadirnya new media bukan hanya sebuah saluran komunikasi terdepan bagi penyembaran ide-ide

keagamaan. Selain itu fungsi media saat ini menjadi panduan moral, menciptakan nilai-nilai spiritual, membangun solidaritas dan kebersamaan dalam sebuah komunitas.

Seiring perkembangan zaman, hadirnya *new media* menjadi amunisi baru yang sangat signifikan terhadap anak muda sekarang ini, dalam media baru ini penulis memfokuskan instagram sebagai mediasi dalam proses dakwah hijrah ini, karena instagram sangat populer digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hadirnya komunitas ini diharapkan mampu memberikan pembaharuan dalam kajian-kajian dakwah Islam. Selain itu juga Kecenderungan-kecenderungan yang hadir dalam pikiran seorang pelopor dakwah islam, dengan mengkhawatirkan untuk generasi akan datang. Hadirnya komunitas dakwah di kalangan anak muda generasi milenial kiranya dapat menjadi solusi dalam dakwah secara virtual dan langsung, lebih hebat lagi jika kajian-kajian itu disampaikan oleh ustadz atau ustadzah yang dipercaya memiliki pengetahuan. (Lestari, 2020)

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan beberapa kajian literatur terdahulu seperti dalam penelitian (Jufri et al., 2022), menjelaskan fungsi media instagram dalam suatu gerakan dakwah atau hijrah. Dalam penelitian tersebut juga dalam konteks komunitas dakwah dalam intra kampus yang bernama LDK Simahtuah di lingkungan IAIN Takengon, keterlibatan antara penelitian ini adalah dalam aspek penggunaan instagram sebagai sarana menuju hijrah dengan cara berdakwah. Walaupun dalam penelitian tersebut tidak membahas khusus komunitas, tetapi sudah menggambarkan perpaduan antara islam dengan media baru.

Selanjutnya dalam penelitian Ayu Kristina juga membahas komunitas dakwah digital, dengan argument bahwa kehadiran komunitas dakwah islam ini untuk menopang generasi milenial ini serta sebagai jalan alternatif untuk berdakwah, komunitas *Omah Ngaji* sebagai sarana untuk hijrah, di sisi lain *Omah Ngaji* ini juga merupakan untuk mencegah berita-berita hoax, radikalisme hingga terorisme. Dalam penelitian ini *gap*-nya adalah bahwa suatu agama merupakan sebuah landasan dalam kehidupan, dengan maksud agar manusia mempunyai pedemon hidup. (Kristina, 2020) dalam penelitian Kristina menggunakan teori dakwah yang secara umum.

Kemudian dalam penelitian lain seperti Jamal Ghofur, (n.d.) yang meneliti juga mengenai galobalisasi dan dakwah di era milenial. Dalam penelitian ini memfokuskan kehadiran ponsel pintar, dengan adanya perangkat ini para generasi milenial bisa untuk bertransformasi menjadi lebih aktif dalam semua kegiatan, termasuk jalan untuk berhijrah. Para Ustadz-Ustadz dapat menggunakan ponsel pintar ini untuk memberikan materi melalui virtual dengan materi atau tema-tema yang bisa menarik perhatian audiens. Sementara itu juga beberapa penelitian lain dijelaskan hijrah ini sebagai Gerakan sosial baru, dalam Gerakan sosial keagamaan merujuk pada tipologi artikulasi dalam gerakan sosial Islam. Penelitian S. Saputra et al., (2020) memfokuskan sebuah gerakan hijrah kaum muda muslim di Medan dengan kasus komunitas sahabat hijrahku. Sebagai gap analysis dari beberapa penelitian diatas penulis akan melanjutkan lebih mendalam dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini mengambil titik celah sebagai studi lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan memberikan pemahaman mengenai relevansi media terhadap suatu dakwah, serta kehadiran media baru merubah otoritas keagamaan secara tradisional. Selain dalwah secara offline, platform instagram menjadi mediasi dalam dalkwah kontemporer ini melalui komunitas yang dibentuk oleh kaum muda milenial.

Jika dianalisis lebih mendalam tujuan dari dibentuknya komunitas ini adalah ingin melihat bagaimana kaum muda sekarang menempatkan sebuah agama dalam kaidah-kaidah yang berlandaskan Alquran dan Hadist. Bagi kalangan mahasiswa khususnya, diharapkan dapat menjadi agen of change, sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat luas. Bagi kalangan kaum muda, mahasiswa diharapkan mampu memberikan suatu perubahan sosial, dapat menjadi pendorong untuk anak muda lainnya. Penting adanya sebuah hal yang menarik dengan adanya media instagram. Karena selain tatap muka aplikasi instagram juga menjadi platform dalam komunitas hijrah ini, media sosial bisa dikatakan sebagai suatu alat yang dapat membangun kemajuan hijrah itu, barangkali ada beberapa orang yang tidak bisa ikut secara offline, maka mereka bisa melihat berupa postingan berupa teks atau gambar yang disediakan oleh admin komunitas tersebut. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana komunitas dapat menjadi suatu wadah yang aktif dalam dakwah, penelitian ini juga berkontribusi untuk memahami peran new media instagram dalam perjalanan sebuah dakwah, memahami sebuah dakwah yang dilakukan secara offline dan ditampilkan dalam platform instagram. Penelitian ini menciptakan cara-cara baru dalam media untuk praktik-praktik dakwah kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang kualitatif dengan menggunakan metode *visual ethnography*. (Creswell, 2016; Kozinets, 2010) Sebagai data primer, penulis melakukan penelusuran data-data

online melalui observasi partisipan online dengan cara menganalisa media sosial di instagram seperti berbagai unggahan dan postingan gambar maupun teks. Jangka waktu untuk meneliti terhadap media ini kurang lebih selama 20 hari, serta mengambil foto dengan cara *screenshot* berupa postingan-postingan pada saat komunitas itu sedang melakukan kegiatan. Tidak hanya itu, perolehan data juga didukung dengan menggunakan metode wawancara. Penelitian ini juga memiliki data sekunder yakni menggunakan pendekatan *library research*, yaitu perolehan data melalui pencarian literatur-literatur, seperti buku serta artikel yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah semua data diperoleh, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam melakukan analisis, penulis menggunakan metode *content analysis*. Metode ini merupakan sebuah cara dalam memahami data secara tekstual maupun informativ, yakni penulis melakukan analisis kritis terhadap narasi konten dengan melakukan interpretatif secara mendalam dan objektif. Sehingga hasil dari analisis merupakan jawaban dari apa yang menjadi rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah Kontemporer

Secara sederhana dakwah di era media internet ini tentunya memiliki hambatan dan tantangan tersendiri, sebagaimana Abdul basit mengatakan dalam tulisan Iqrom Fadliansyah mengatakan berbagai problem yang dihadapi di era sekarang ini, terutama untuk mengajak anak muda untuk menghindari kenalan remaja, seyogyanya dakwah ini seharusnya dapat menjadi solusi bagi umat, Basit menilai bahwa dakwah juga tentunya mempunyai kekurangan dalam cara atau strategi, terkadang dakwah ini juga tidak bisa berjalan secara akurat, kemudian sang komunikator dakwah ini dapat menggunakan berbagai model media untuk berdakwah, yang jelas secara tatap muka atau tradisional maupun virtual. (Faldiansyah, 2020)

Kemudian secara umum dakwah bermaksud untuk mengajak, memanggil, membina umat manusia terumata kalangan muda milenial untuk kembali memahami syariat, aturan dan hukum agama yang berlaku, agar nantinya dapat menempatkan dirinya pada jalan yang benar. (Efendi, 2021) Kemudian dakwah kontemporer ini ialah suatu kewajiban atau hak setiap individu, melihat bagaimana kondisi atau keadaan di lapangan, dakwah ini harus disempurnakan dari satu generasi ke generasi lainnya, oleh karena itu sejatinya kita harus mendorong untuk kalangan anak muda untuk dapat berbenah ke arah yang lebih baik, memberikan hal yang positif kepada sesama umat manusia. (Nikmah, 2020)

Komunitas (Community)

Komunitas hijrah secara sederhana disebut dengan perkumpulan atau sebuah wadah untuk menambah spirit keimanan dengan memanfaatkan kajian-kajian keislaman. Sebagaimana didalamnya mempunyai kita bebas berekspresi tidak adanya aturan yang khusus yang diterapkan, artinya tidak ada perbedaan apapun, mereka yang mau gabung diberikan ruang secara terbuka. (D. H. Saputra et al., n.d.) Selain itu juga komunitas sebenarnya memiliki 2 versi, ada komunitas *offline* dan ada komunitas *online*, lalu bagaimana menggabungkan 2 versi ini, kita bisa melihat beberapa penelitian seperti dalam buku Campbell dijelaskan bahwa orang-orang sudah mulai beranjak ke media online, di dalam buku Campbell itu juga awal menjelaskan asal usul munculnya komunitas online, yaitu berawal dari sebuah perdebatan antara yahudi dan Kristen, setelah terjadinya perdebatan itu terciptalah sebuah perangkat lunak, yang di dalam nya termasuk jaringan komputer, dengan adanya perangkat itu semua orang dapat berinteraksi dengan orang lain. (Campbell, 2012)

Kereta Hijrah

Komunitas ini bernama kereta hijrah merupakan suatu komunitas yang berada di dataran tinggi Tanah Gayo Sejak awal didirikan pada tahun 2018 komunitas kereta hijrah ini mempunyai target tersendiri, tentunya komunitas ini tidak bisa berdiri sendiri, artinya ada beberapa orang kelompok yang ikut bergabung untuk memulai pergerakan, mahasiswa yang menjadi pelopor awal komunitas ini. komunitas ini bisa di katakan perkumpulan anak-anak muda dari kalangan mahasiswa/i atau pelajar-pelajar dan anak muda mienial lainnya. Komunitas kereta hijrah ini hadir dengan tujuan dapat mengubah pola pikir anak muda.

Selain itu juga berbagai tekhnis dilakukan agar orang tertatik untuk ikut dengan komunitas ini, sejak awal didirikan pada tahun 2018 komunitas kreta hijrah ini mempunyai target tersendiri, seperti sosialisasi ke sekolah-sekolah, di balai-balai masjid bahkan di *café* sekaligus sambil bersantai. Selain itu juga komunitas ini juga menyediakan suatu tema yang menarik seperti *Ngecas Iman pas Ramadhan, Islam adalah maharku, mubasabah bareng* dan masih banyak lagi tema-tema yang menarik. Acara ini biasanya terbuka untuk umum. Setiap akhir pekan para anggota berkumpul di suatu tempat, mereka mendengarkan materi-materi keislaman dari seseorang ustadz atau utadzah, bahkan dosen sekaligus yang memberikan arahan-arahan atau motivasi serta

pesan-pesan agama, para anggota saling berdiskusi dan tanya jawab. Selain Kajian biasanya juga ikut serta dalam gerakan-gerakan sosial kemanusiaan agar silaturahmi itu tetap terjalin.

Lebih mendalam penulis sempat sedikit melakukan wawancara dengan salah satu pendiri komunitas ini melalui pesan suara whatsapp, Bapak Sabirin mengatakan:

“Sebagaimana visi dan misi dari komunitas kami ini adalah menciptakan wadah silaturahmi kaum muda islam dalam mewujudkan karakter islam, serta mengadakan kajian keislaman, membangun silaturahmi dengan organisasi dan komunitas-komunitas dakwah lainnya, memaksimalkan media visual seperti instagram sebagai media komunikasi dakwah serta mensupport kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk sesama manusia. Dan bagaimana kereta hijrah ini mampu menjadi wadah bagi anak-anak muda, serta bagaimana anak-anak muda ini menghadapi trend-trend hijrah, nampaknya sangat antusias sekali, karena kegiatannya itu tidak monoton selalu di masjid, tetapi di *café*. Sejauh ini masih di sambut baik oleh anak-anak muda di Tanah Gayo ini.” (Sabirin, personal communication, desember 2024)

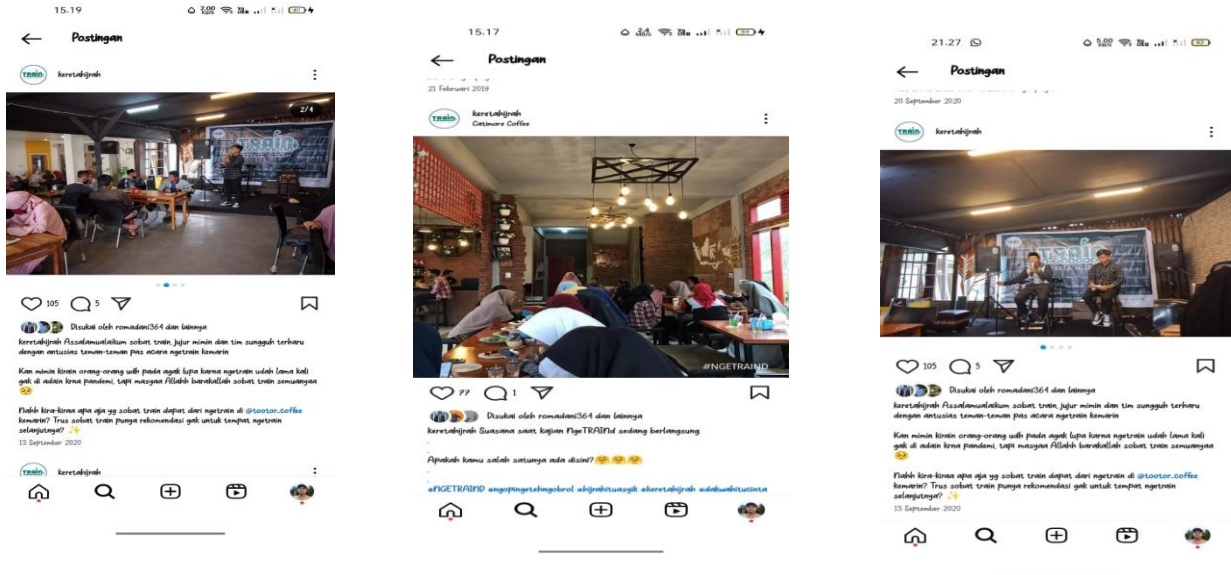
Penulis memahami dari hasil wawancara tersebut ialah bahwa hadirnya komunitas dakwah ini sangat relevan seiring kemajuan media baru, komunitas ini hadir dengan upaya untuk memfasilitasi anak-anak muda untuk berhijrah melalui dakwah-dakwah baik yang di sampaikan secara offline ataupun online. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas hijrah ini menjadi ruang publik bagi kaum muda, untuk membangun sebuah identitas baru dalam pergerakan Islam. Dengan menganalisis temuan ini bahwa teori *The Mediatization of Religion* menunjukkan platform seperti instagram hadir unruk memberikan informasi atau sebuah diskusi-diskusi keagamaan, ini menunjukkan hadirnya suatu gerakan komunitas dakwah ini mengikuti ranah publik, dengan sistem yang ada komunitas hijrah ini menjadi mediasi proses keagamaan diantara mereka.

Dari paparan di atas menunjukkan komunitas kereta hijrah ini mempunyai visi untuk menciptakan wadah yang mendorong sebuah interaksi komunikasi atau silaturahmi dalam ranah kaum muda muslim, pembentukan karakter-karakter Islami. Misi dari komunitas kereta hijrah ini dapat kita pahami sebagai salah satu mewujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang religius. Keaktifan para peserta merupakan sebuah perubahan yang baru dalam komunitas ini, ditambah lagi dukungan dari masyarakat setempat dalam menopang pergerakan kereta hijrah ini, pendekatan dakwah yang dilakukan ini walaupun konteksnya dalam aspek yang sederhana, seperti di majid atau *café* yang sederhana, namun partisipasi masyarakat sangat berperan dalam membentuk imajinasi atau ide-ide spiritual mereka. Ruang-ruang informal ini dilaksanakan diluar pendidikan formal tentunya, strategi ini dilakukan lebih efektif dan menarik perhatian kaum muda milenial yang sifatnya mengarah ke ngopi santai dan inkusif sambil mendengarkan berupa tausiah atau nasihat-nasihat yang disampaikan Ustadz atau tokoh-tokoh Agama.

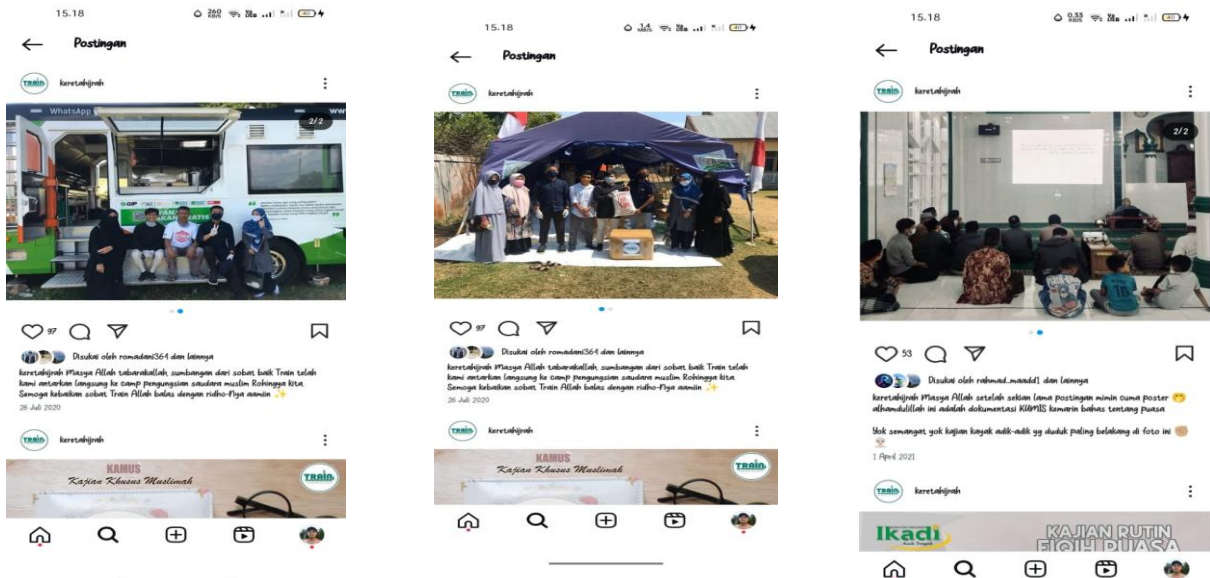
Mengikuti teori *mediatization of religion* menunjukkan agama saat ini tidak lagi dinaungi oleh lembaga-lembaga yang formal, hadirnya media baru seperti instagram suah bertransformasi dalam lingkungan media baru dan budaya populer. Apa yang di sampaikan Hjarvad jika aktualisasikan dengan fenoma hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingginya semangat anak muda milenial di Tanah Gayo terhadap komunitas Kereta Hijrah ini memperlihatkan dakwah yang dilaksanakan secara inovatif dan relevan dengan *culture* generasi kaum muda milenial dapat menghasilkan ruang publik religious yang lebih modern, global, energik dan partisipatif.

Jika dibandingkan dengan studi-studi terdahulu belum secara menyeluruh menjelaskan bagaimana sebenarnya dengan hadirnya new media komunitas ini dapat menjadi sebuah pemahaman baru yang lebih praktis, serta studi terdahulu belum ada yang membahas secara mendalam. Dalam penelitian ini media dan agama saling berkesimbangan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan lebih cenderung ke dalam dakwah yang dibahas, penulis merasa kajian-kajian terdahulu masih dalam ranah yang sempit, belum meluas terhadap kaitan antara media dan agama.

Berikut salah di antara momen kegiatan yang dilakukan oleh komunitas kereta hijrah:



Gambar 1, 2, 3:
Dokumentasi kajian di salah satu kafe yang berada Aceh Tengah



Gambar 4, 5, 6
kegiatan bakti sosial memberikan bantuan atas musibah dan pengajian di masjid dengan masyarakat setempat

Komunitas offline dan online ini tentu menjadi hal yang berbeda, dengan melihat beberapa gambar di atas kegiatan offline yang sering di lakukan. Namun, dalam komunitas Kereta hijrah ini juga di posting berupa gambar dan video terus di upload sebagai konten, dimana setiap ada kegiatan offline para admin selalu memposting lewat instagram. Dalam penelitian Eva F Nisa misalnya, one day one juz yang merupakan sebuah komunitas yang fokusnya membaca Alquran satu hari satu juz. Ini tentu menjadi hal yang positif bagi kalangan anak muda sekarang ini, yang membedakannya dengan tulisan ini adalah odj itu komunitasnya menggunakan whatsapp sebagai alat untuk berinteraksi, gerakan-gerakan tarbiyah juga di kakukan sebagai melalui offline. (Nisa, 2018)

SIMPULAN

Gagasan utama untuk kesimpulan dari penelitian dari komunitas hijrah ini menunjukkan sangat efektif dengan kondisi anak muda milenial saat ini, ditambah lagi dengan teori *The Mediatization of Religion* ini tentu

sangat relevan dengan temuan di lapangan, strategi dakwah yang dilakukan komunitas ini cenderung lebih simple, fleksibel dan lebih persuasif. Pemahaman penulis mengenai dakwah itu tidak harus melalui mimbar belaka, hadirnya media baru dapat memberi jalan alternatif untuk pelaksanaan dakwah. Kaum muda diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam pelopor dakwah serta tanggung jawab sebagai kaum muda untuk mempertahankan kaidah-kaidah Islam di tengah-tengah masyarakat, menerapkan Alquran dan sunnah rasul sebagai suri tauladan bagi kita semua, saling mengajak dan menasihati dalam kebaikan. Kemudian untuk sarna penelitian selanjutnya ialah lebih menekankan tentang sebuah otoritas agama tradisional terhadap hadirnya media baru,serta apakah otoritas ulama-ulama tradisional perlahan akan hmenghilang dengan hadirnya komunitas-komunitas yang cendrung lebih modern ini, menjadi tantangan baru bagi peneliti-peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, H. (Ed.). (2012). *Digital religion: Understanding religious practice in new media worlds*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi Keempat*. PUSTAKA PELAJAR.
- Efendi, E. (2021). Strategi Media Dakwah Kontemporer. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, 9(2), 22. <https://doi.org/10.37064/ai.v9i2.10624>
- Faldiansyah, I. (2020). *Dakwah Media Sosial: Alternatif Dakwah Kontemporer*. 15(2).
- Hjarvard, S. (2008). The mediatization of religion: A theory of the media as agents of religious change. *Northern Lights: Film & Media Studies Yearbook*, 6(1), 9–26. https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9_1
- Jamal Ghofur, S. N. A. (n.d.). Globalisasi dan Dakwah di Era Milenial. *ASWALALITA (Journal Of Dakwah Manajemen)*, Volume. 1, No. Maret, 2022.
- Jufrizal, N., Rambe, E. M., & Yanti, R. (2022). *PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI TREND MEDIA PADA DAKWAH KAMPUS*.
- Kozinets, R. V. (2010). *Netnography Doing Ethnographic Research Online*. Sage Publication.
- Kristina, A. (2020). DAKWAH DIGITAL UNTUK GENERASI MILENIAL: STUDI ATAS PRAKTIK DAKWAH DI KOMUNITAS OMAH NGAJI, SURAKARTA. *Muðsarab: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3665>
- Lestari, P. P. (2020). DAKWAH DIGITAL UNTUK GENERASI MILENIAL. *Jurnal Dakwah*, 21(1), 41–58. <https://doi.org/10.14421/JD.2112020.1>
- Nikmah, F. (2020). DIGITALISASI DAN TANTANGAN DAKWAH DI ERA MILENIAL. *Muðsarab: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3666>
- Nisa, E. F. (2018). Social media and the birth of an Islamic social movement: ODOJ (One Day One Juz) in contemporary Indonesia. *Indonesia and the Malay World*, 46(134), 24–43. <https://doi.org/10.1080/13639811.2017.1416758>
- Sabirin. (2024, desember). *Wawancara* [Personal communication].
- Saputra, D. H., Sa'dijah, C., & Madyan, S. (n.d.). *PERAN KOMUNITAS HIJRAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI GENERASI MILLENIAL DI MALANG*.
- Saputra, S., Pujiati, P., Simanihuruk, M., Ismail, R., & Sitorus, H. (2020). Gerakan Hijrah Kaum Muda Muslim di Medan (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahkuu). *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.24114/jupis.v12i1.15009>